

GERAKAN EKOLOGI PESANTREN

(Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

MOH. SYAIFUL BAHRI

NIM. 19105040011

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1923/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN EKOLOGI PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. SYAIFUL BAHRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040011
Telah diujikan pada : Kamis, 30 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 656bd26ce0024



Penguji II

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 657689064744d



Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 657706378cc24



Yogyakarta, 30 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 657be204c2e7f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Moh Syaiful Bahri

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Moh Syaiful Bahri

NIM : 19105040011

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : GERAKAN EKOLOGI PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Sos) dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera di munaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2023

Pembimbing



Dr. Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum.

NIP.197204171999031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moh Syaiful Bahri
NIM : 19105040011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Sosiologi Agama
Telp/Hp : 082331138887
Judul : GERAKAN EKOLOGI PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul GERAKAN EKOLOGI PESANTREN (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul) adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2023
Moh Syaiful Bahri
Saya yang menyatakan,



MOH Syaiful Bahri
NIM: 19105040011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk perempuan yang tidak pernah lelah berdoa untuk kebaikan anaknya, Ibu. Serta alm. Bapak yang lebih dulu meninggalkan cinta pada kami.

Kedua, untuk semua orang yang pernah bersinggungan dengan penulis. Karena disadari atau tidak, kalian telah menyumbang ide, gagasan dan tentu pengetahuan bagi penulis.

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Aku Menulis Skripsi, Maka Aku Lulus
(Bukan Kata-Kata Bijak)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, Rahmat serta hidayah serta kasih sayangNya kepada penulis. Berkat semua itu, penulis bisa merampungkan tugas akhir ini. Shalawat dan salam selalu ditujukan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang dengan diutusnya beliau kita semua bisa menikmati kehidupan di dunia ini.

Penyusunan skripsi dengan judul “Gerakan Ekologi Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul)” memiliki tujuan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi penulis menemukan banyak kendala dan kebuntuan. Untuk itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa campur tangan dan bantuan orang-orang di sekitar, baik melalui dukungan, bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Ketua Program Studi Sosiologi Agama Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.

4. Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama, Ibu Ratna Istriyani, M.A.
5. Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah membimbing skripsi saya dari awal sampai akhir.
6. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang sejak saya masuk UIN Sunan Kalijaga membimbing sampai akhir.
7. Seluruh dosen program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan bimbingan dan pengalaman berharga selama di dalam kelas. Rasa hormat dan bangga tentu bisa menyimak dan membimbing secara akademik. Semoga Bapak dan Ibu selalu berada di bawah lindungannya.
8. Kepada Ibu yang dengan doanya dan dukungannya saya sampai pada posisi sekarang, juga Alm. Bapak yang telah meninggalkan cinta pada kami di rumah kecil di Pulau Giliyang.
9. Seluruh informan di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul yang sudah berkenaan memberikan data.
10. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari dan seluruh teman-teman di Komunitas Kutub yang mengajari saya hidup mandiri selama berada di Yogyakarta.
11. Keluarga Besar Forum TBM DIY dan Forum TBM Pusat yang tidak henti-hentinya memberikan saya tiket belajar literasi kepada teman-teman di seluruh tanah air.

12. Kepada teman-teman Pojok Baca Hijau di Babadan, Wildan Aip
Ridhallah, Kholifi, Fatah, Fazlur, Ikwan, Rofiki dan semua teman-teman
saya, alumni Nasy'atul Muta'allimin Sumenep.



ABSTRAK

Isu lingkungan selalu menjadi problem penting dan mendesak, di antaranya adalah kesadaran terhadap sampah yang memberikan dampak pada lingkungan sekitar. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam hadir menjadi ruang untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman yang berpihak pada pelestarian lingkungan. Kerusakan lingkungan, eksploitasi dan persoalan ekologis lain bermula dari cara pandang manusia yang menempatkan lingkungan sebagai ekosistem lain yang berada di luar dirinya, dan entitas yang menjadi objek dari eksperimentasi kepongahan manusia atas kekuatan dirinya. Untuk itu, lahirlah eksploitasi lingkungan, terutama bagaimana manusia terus mengonsumsi sampah tanpa jeda dan minimnya kesadaran bahwa sampah sangat berbahaya bagi keberlangsungan hidup manusia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologi Agama dengan teori Gerakan Ekologi yang berusaha mengungkapkan gerakan santri dalam merespon isu lingkungan di pondok pesantren. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena dianggap sesuai dengan tema dan data yang diperoleh dengan bentuk deskripsi tulisan dari sumber data yang didapat dalam penelitian. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, juga dilakukan wawancara kepada santri, kiai dan pengurus Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan ekologi pesantren berangkat dari kesadaran bahwa Islam mengajari umatnya untuk berbuat baik pada lingkungan sekitar, dan santri yang memiliki pengetahuan tentang ayat-ayat dan teks-teks agama yang menganjurkan untuk menjaga, merawat dan memelihara lingkungan diaplikasikan dengan gerakan pilah sampah, edukasi sampah dan pembalut kain santri.

Kata Kunci: Gerakan Sosial, Ekologi, Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori.....	15
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II.....	35
PONDOK PESANTREN HARAPAN AR-RISALAH	35
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah	35
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah	40
C. Program Pendidikan Pondok Pesantren Ar-Risalah.....	41
D. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah.....	43
E. Aktivitas Unit Ekonomi Pesantren.....	43
BAB III	47
SAMPAH DALAM PERSPEKTIF SANTRI DAN KIAI.....	47
A. Gerakan Ekologi Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah.....	47
B. Pemaknaan Kiai Tentang Sampah dan Isu Lingkungan	49

C. Pemaknaan Santri Tentang Sampah dan Isu Lingkungan.....	54
BAB IV	61
IMPLEMENTASI GERAKAN EKOLOGI PESANTREN HARAPAN AR- RISALAH BANTUL	61
A. Gerakan Ekologi Berbasis Pesantren	61
B. Model Gerakan Ekologi Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul	70
C. Implementasi Gerakan Ekologi Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul	78
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	93
RIWAYAT HIDUP.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekologi beriringan dengan maraknya pertumbuhan penduduk di suatu daerah.¹ Persoalan ekologi ini terjadi pada kondisi bumi, salah satunya diakibatkan menumpuknya sampah. Sebagaimana respon Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menekan peningkatan sampah di setiap kota/kabupaten, melakukan pemetaan pengelolaan sampah, sehingga dari model semacam ini diketahui bahwa pada tahun 2019 timbunan sampah mencapai 555 ton per hari, dan per tahunnya mencapai 202.910 ton. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 526 ton per hari dan 192.021 ton per tahun.² Penurunan tersebut baik dalam skala harian maupun tahunan hanya sebesar 5,36%. Jika hal tersebut dibenturkan pada isu bahwa Kabupaten Bantul bebas sampah (*zero waste*) pada tahun 2025,³ maka penurunan sampah harus mencapai 20% per tahun. Namun, jika penurunan per tahunnya hanya 5,36%, dapat dipastikan bahwa dalam mewujudkan Kabupaten Bantul bebas sampah tidak akan tercapai berdasarkan tujuannya.

¹ Safira Firda Ariyani, Hijrah Purnama Putra, dan Kasam, "Evaluasi Pengelolaan Sampah di TPA Piyungan, Kabupaten Bantul," *D. Space UII* 1, no.1 (2018): <https://media.neliti.com/media/publications/142475-ID-estimasi-sebaran-dan-analisis-risiko-tsp.pdf>. Hlm.2

² Diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 20:26 WIB.

³ admin, "Pemkab Bantul Launching Bantul Bersama dan DiKal," bantulkab.go.id, n.d., <https://bantulkab.go.id/berita/detail/4759/pemkab-bantul-launching-bantul-bersama-dan-dikal.html>. diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 21:04 WIB.

Hal semacam ini berangkat dari sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap sampah. Rendahnya kesadaran pemilahan sampah diakibatkan beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya fasilitas sampah yang sesuai standar, aturan yang belum jelas, dan pengetahuan masyarakat tentang persoalan-persoalan sampah masih minim.⁴ Hal ini mengakibatkan sampah di masyarakat masih menumpuk dan belum dikelola dengan baik. Oleh karenanya, sinergitas setiap elemen masyarakat penting diarahkan untuk mewujudkan program pemerintah dalam mengurangi penumpukan sampah.⁵ Sebab kebutuhan masyarakat terhadap tata ruang bersih dan sehat semakin meningkat sehingga diperlukan kesadaran masyarakat untuk mengupayakan konservasi lingkungan.

Kesadaran lingkungan penting disadari setiap elemen masyarakat Kabupaten Bantul dalam mewujudkan sinergitas Kabupaten Bantul bebas sampah, termasuk juga komunitas pesantren. Berdasarkan Data Vertikal Kanwil Kemenag yang dilansir di Bappeda Provinsi Yogyakarta pada tahun 2022 diketahui bahwa Kabupaten Bantul memiliki 102 pesantren dengan total santri sebanyak 10.137 orang.⁶ Namun, persoalannya adalah seberapa besar kesadaran dan kontribusi santri terhadap pengelolaan sampah. Komunitas-komunitas lembaga keagamaan seperti pesantren

⁴ O D Alfiani et al., "Strategi Peningkatan Pengelolaan Sampah Padat Di Pondok Pesantren Al Munawwir, " *Prosiding Seminar...*, 2021, 375-86, <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/6188>. Hlm.377

⁵ Ambar Teguh Sulistyani dan Yulia Wulandari, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 2, no. 2 (2017): 146, <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>. hlm. 149.

⁶ bappeda, "Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan," dataku, 2022, http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id_skpd=27. Diakses pada tanggal 20 September 2022, pukul 20:32 WIB.

memiliki peran relevan dalam upaya mengikat ikatan sosial masyarakat.⁷ Sebagaimana dikatakan Lynn White bahwa doktrin agama memicu persoalan ekologis melalui rasionalisasi ajaran di dalamnya. Lebih lanjut White berasumsi bahwa krisis ekologis semakin marak, masif dan cukup kompleks seiring dengan cara pandang antroposentris yang mengakar dalam tradisi keagamaan. Kondisi semacam ini didukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana peradaban semakin memberikan tembok antara manusia dengan alam. White menawarkan bahwa manusia menafsirkan ulang bentuk baru dari pengetahuan ekologi.

Sebagai representasi pendidikan Islam, Pondok pesantren hadir ke permukaan sebagai laboratorium sosial dalam mewujudkan nilai-nilai agama Islam.⁸ Pesantren tidak hanya berperan dalam mencerdaskan peserta didik dengan pendidikan. Jauh dari itu, pesantren memiliki kompleksitas dalam semua kehidupan masyarakat,⁹ terutama dalam mengawal isu-isu lingkungan. Sebab lembaga pendidikan ini telah menjadi rujukan, baik dalam hal sosial, pendidikan dan budaya masyarakat setempat. Hal ini sebagaimana Tridharma Pondok Pesantren, yaitu: *pertama*, peningkatan ketakwaan kepada Allah SWT, *kedua*,

⁷ Hasan Harir Rido, "Pembinaan Kesadaran Santri Melalui Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pesantren Ath- Thariq Garut)" (Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). hlm. 1.

⁸ Abd. Muqit, "Sistem, Paradigma dan Dinamika Pesantren sebagai Pendidikan Islam Alternatif," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 89–101, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.173>. hlm. 90.

⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, kedua (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015). hlm. 39.

pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan *ketiga* pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.¹⁰

Sebagai pendidikan tertua di Indonesia,¹¹ pesantren mempunyai akar historis yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pola pendidikan tradisional, melainkan juga melebarkan sayap kerja-kerja sosial dan pengembangan masyarakat. Salah satu di antaranya adalah isu-isu lingkungan. Kehadiran pesantren telah memberikan warna berbeda, dan tentu mempunyai peran yang sangat urgen. Uniknyalagi, model pendidikan yang mengarah pada kesadaran lingkungan belum masif digerakkan dalam komunitas pesantren. Di sisi lain, upaya membangun basis kesadaran santri atas isu lingkungan muncul dari Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang baru berdiri tahun 2016.¹² Pesantren besutan KH. Fajar Abdul Bashir ini urgen untuk diteliti lebih lanjut, pasalnya pola dan model pendidikan yang diterapkan sejak awal menekankan kepada santri untuk terlibat dalam aksi mengurangi sampah plastik.¹³

Oleh karenanya, dalam merespon krisis lingkungan, komunitas pesantren memunculkan gagasan baru, khususnya yang mengakar pada

¹⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, pertama (Jakarta: Kencana, 2019). hlm. 69-70.

¹¹ Abu Yazid dan Dkk, *Paradigma Baru Pesantren*, Pertama (Yogyakarta: IRCiSoD, n.d.). hlm. 18.

¹² admin, "Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah," PPSB Ar-Risalah Online, 2022, <https://sites.google.com/view/ppsb-onlinearrisahbantul/pondok-pesantren-harapan-ar-risalah>. Diakses pada tanggal 21 September 2022, pukul 16:15 WIB.

¹³ "Wawancara Dengan Naufal" santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah pada tanggal 7 Agustus 2022 di Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

nilai-nilai agama.¹⁴ Islam adalah agama yang menekankan umatnya peduli pada lingkungan, hal ini bisa dibuktikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk menjaga, memelihara, dan mengelola alam untuk keberlangsungan hidup di bumi. Inilah yang dalam bahasa Seyyed Hossein Nasr yang dikutip Masrokhin bahwa hubungan agama Islam dan konsep ekologis menyatakan krisis lingkungan terjadi akibat dari aktivitas manusia modern yang abai pada dimensi religiusitas dan spiritualitas manusia.¹⁵ Seyyed Hossein Nars mempunyai posisi dalam teologi. Ia mengatakan bahwa keterpurukan sains modern dimensi spiritualitas dan aspek-aspek agama mengeras.

Sejauh ini, Gerakan ekologi pesantren hadir sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan lingkungan global, mencerminkan inisiatif komunitas pesantren untuk menginkorporasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kerangka pendidikan Islam tradisional mereka.¹⁶ Pesantren memiliki peran strategis dalam mengawal dan menyebarkan nilai-nilai ekologis pada santri yang bermukim di pondok pesantren, terutama dalam bidang gerakan sosialnya.¹⁷ Peran strategis gerakan sosial yang berfokus pada isu lingkungan, khususnya pengelolaan sampah,

¹⁴ Yustinus Andi dan Muda Purniawan, "Echotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague," *Jurnal Teologi* 01 (2020): 69–84, <https://doi.org/10.24071/jt.v9i1.2040>. hlm. 70.

¹⁵ Watsiqotul, Sunardi, dan Leo Agung, "Peran Manusia sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologi dalam Ajaran Islam," *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355–78. Hlm. 357.

¹⁶ Lalu Wajdi, "Modernisasi Pondok Pesantren di Lombok (Studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nutul Haramain)" (Universitas Islam Negeri Mataram, 2021). Hlm. 3

¹⁷ Fauzan Tsani al Hakimi, "DINAMIKA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN PADANG LAWAS : KAJIAN" (Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpun, 2022). Hlm. 12.

menonjol dalam mengubah pandangan masyarakat terhadap penanganan limbah. Dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti masyarakat umum, pemerintah, dan sektor swasta, gerakan ini mampu menciptakan dampak positif yang berkesinambungan bagi keberlanjutan ekologi global.¹⁸ Oleh karena itu, sinergi antara sektor-sektor tersebut dan pemahaman mendalam mengenai dinamika gerakan sosial menjadi unsur kunci dalam mengatasi permasalahan yang kompleks terkait manajemen sampah.¹⁹

Aktivitas santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah menawarkan cara pandang berbeda. Santri yang mulanya hanya berkulat di bidang ilmu agama justru mulai menyentuh aspek-aspek sosial. Hal ini berawal dari menumpuknya sampah yang diproduksi pondok pesantren beberapa tahun belakangan. Pesantren menjadi komunitas penyumbang sampah terbesar di lingkungan Kabupaten Bantul.²⁰ Kesadaran inilah yang menjadi pemantik atas gerakan santri untuk melakukan aksi pemilahan sampah yang dihasilkan santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah. Tentu gerakan yang dimulai dari lingkungan pesantren tidak semata-mata atas keprihatinan terhadap isu kerusakan lingkungan, melainkan atas

¹⁸ Ramlah, A. Agustang, dan Muhammad Syukur, "Gerakan Sosial dalam Membangun Kesadaran Lingkungan terhadap Pengelolaan Sampah Plastik," *Phinisi Integration Review* 5, no. 1 (2022): 236–47.

¹⁹ Abdillah Abdillah, Luki Oka Prastio, dan Safaranita Nur Effendi, "Analisis Alienasi Sosial Karl Marx dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia," *Jurnal Identitas* 1, no. 2 (2021): 48–61, <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i2.155>.

²⁰ "Wawancara dengan Syamsul Maarif" (Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022). Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022.

pengalaman keberagaman dan berangkat dari aspek spiritual yang diajarkan di pondok pesantren.

Keberadaan komunitas pesantren dalam merespon krisis lingkungan dengan model pengelolaan sampah plastik di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah menjadi urgen untuk diteliti. Respon atas krisis lingkungan berawal dari kesadaran santri atas maraknya sampah di pondok pesantren. Hal inilah yang membedakan dari beberapa kajian sebelumnya mengenai ekologi di lingkungan pondok pesantren. Sehingga dalam penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana gerakan sosial berbasis pesantren dalam melihat kerusakan lingkungan tidak semata-mata hanya berkuat pada aktivitas struktural (*environment*), melainkan juga ada landasan dari teks-teks keagamaan yang menjadi pijakan berpikir. Hal ini tentu menarik dilihat dalam kacamata sosiologi agama persinggungan pesantren dengan problem krisis lingkungan. Model dan pola gerakan santri dalam aktivitas penyelamatan lingkungan ditempatkan pada ruang kompleks di tengah-tengah kehidupan modern hari ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua persoalan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pemahaman santri dan kiai terhadap isu lingkungan, terutama sampah di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul?

2. Bagaimana implementasi gerakan sosial santri dalam merespon krisis ekologi di lingkungan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Memahami gerakan sosial santri dalam merespon isu-isu krisis ekologi di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul?
- b. Memahami model-model gerakan sosial berbasis pondok pesantren yang dilakukan santri dalam merespon isu-isu krisis ekologi di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul?

2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melihat dan menelaah gerakan sosial santri dalam mengawal isu-isu krisis ekologi atau lingkungan dalam perspektif sosiologi agama.
- b. Manfaat praktis, dalam penelitian ini, peneliti berharap penelitian tentang gerakan ekologi dijadikan sebagai referensi peneliti dalam melihat gerakan sosial santri di pondok pesantren. Sehingga pembaca dapat menangkap maksud dan makna terkait dengan sosial keagamaan dalam komunitas pesantren yang tumbuh dari

kesadaran atas ruang lingkup ekologis. Serta menjadikan bahan pesantren sebagai laboratorium lingkungan bersih dan mempunyai nilai ekologis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang ekologi sudah banyak dilakukan oleh beberapa kalangan, baik dalam bentuk skripsi, jurnal, tesis, buku dan lain sebagainya. Apalagi yang berkenaan gerakan-gerakan sosial yang merespon kerusakan lingkungan yang terjadi akhir-akhir ini. Penulis menemukan penelitian yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian. Adapun beberapa penelitian diantara penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis Maharani Nindya Ningsih dengan judul “Konsep Ekoteologi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Tanjungsari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi”.²¹ Tujuan penelitian yang dilakukan Maharani Nindya Ningsih adalah untuk mendeskripsikan ideologi pemahaman serta ekoteologi dijadikan sebagai pondasi dalam memahami pengelolaan lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model analisis data pengamatan langsung ke lapangan yang menitik tekankan pada realitas yang terjadi di masyarakat, baik melalui wawancara, observasi, data

²¹ Maharani Nindya Ningsih, “Konsep Ekoteologi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi,” *Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin* (2022).

tulisan ataupun dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek ekoteologi masih kurang dipahami masyarakat, terutama yang berkaitan dengan etika menjaga lingkungan hidup. Sehingga minimnya pemahaman terhadap ekoteologi menjadikan masyarakat berjarak dengan alam dan menentukan posisi relasinya dengan alam sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menjadikan isu lingkungan “ekologi” sebagai bahan untuk melihat aktivitas masyarakat yang bersinggungan dengan nilai-nilai agama di dalamnya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini cenderung masyarakat masih minim pemahaman terkait dengan nilai-nilai ekologis dalam menjaga dan merawat lingkungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih pada sejauh mana agen dalam hal ini santri dan kiai serta pengurus pondok memaknai isu lingkungan dan sampai mana pemahaman itu diimplementasi dalam gerakan nyata di lingkungan pondok pesantren.

Kedua, Ahmad Miftahudin Thohari dalam penelitian judul “Kearifan Lingkungan: Tradisi Masyarakat Jawa dalam Upaya Menghormati Entitas Alam” yang terbit di Jurnal *Turats: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* Universitas Islam Negeri Imam Bonjol 2022.²² Di mana tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap hubungan manusia, alam dan Tuhan dalam masyarakat Jawa. Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mendeskripsikan tentang konsep *ecosophy*

²² Ahmad Miftahudin Thohari, “Kearifan Lingkungan : Tradisi Masyarakat Jawa dalam Upaya Menghormati Entitas Alam,” *Turats: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 10, no. 1 (2022).

masyarakat Jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa menjunjung tinggi konsep kearifan lingkungan, di mana memposisikan alam sebagai bagian dari kesadaran hidupnya. Hal semacam ini berangkat dari tradisi yang berkaitan dengan penghormatan dan pelestarian terhadap alam sebagai entitas yang memberikan kehidupan. Persamaan dengan penelitian ini adalah memposisikan alam sebagai bagian integral dari kehidupan manusia. Relasi antara manusia dan alam tidak serta merta dijadikan sebagai relasi antara subjek dan objek, melainkan sebagai bentuk satu kesatuan yang sama-sama saling membutuhkan satu dengan yang lain. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini lebih kepada bagaimana bangunan kesadaran itu muncul dan bagaimana bentuk implementasi sebuah gerakan di dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, tesis yang ditulis Albertus Monang Rianto Sidubatur dengan judul “Tanggapan Ekofeminisme atas Permasalahan Lingkungan Hidup Masa Kini (Studi Komparasi Dua Tokoh Ekofeminisme Rosemary Radford Ruether dan Sallie McFague)”.²³ Tujuan dari tesis ini adalah memaparkan permasalahan lingkungan hidup pada masa kini yang semakin mengkhawatirkan. Di mana manusia dengan cara pandang antroposentrisme dan androsentrisme memberikan sumbangsih kerusakan, dominasi dan manipulasi alam secara berlebihan. Penelitian ini

²³ Albertus Monang Rianto Sidubatur, “Tanggapan Ekofeminisme atas Permasalahan Lingkungan Hidup Masa Kini (Studi Komparasi Dua Tokoh Ekofeminisme Rosemary Radford Ruether dan Sallie Mcfague),” *Program Studi Magister Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma* (Universitas Sanata Dharma, 2019), <https://docplayer.info/46354988-Plagiat-merupakan-tindakan-tidak-terpuji.html>.

menggunakan metode komparasi dari dua tokoh ekofeminisme yakni Rosemary Redford Ruether dan Sallie McFague. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat nilai mengenai tanggapan ekofeminisme terhadap persoalan lingkungan hidup; (1) ekofeminisme menilai bahwa perlu pembacaan ulang terhadap teologi penciptaan; (2) pandangan ekofeminisme secara khusus melawan budaya patriarki; (3) mengajak manusia untuk melihat dunia sebagai tubuh Allah; dan (4) setiap ciptaan adalah sebuah tanda dan ciptaan Allah. Persamaan dengan penelitian ini lebih mengerucut pada aktivitas manusia yang cenderung merusak terhadap keberlangsungan bumi dan hal ini justru menjadikan bumi sebagai objek. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah gerakan ekologi yang berbasis pada gerakan akar rumput atas problem lingkungan sekitar.

Keempat, penelitian Husna Nashihin, dkk. dengan judul penelitian “Konstruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Eco spiritualism dan Isu Lingkungan Hidup”. Penelitian yang ditulis Husna Nashihin, dkk terbit di jurnal *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11/No: 01 Februari 2022.²⁴ Tujuan penelitian ini adalah memaparkan konstruksi pendidikan pesantren berbasis tasawuf- eco spiritualism dalam merespon kerusakan lingkungan hidup. Penelitian pustaka ini menggunakan pendekatan filsafat pendidikan Islam, dengan metode pengumpulan data dokumentasi buku, jurnal dan majalah yang relevan. Hasil penelitian

²⁴ Husna Nashihin et al., “Kontruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism dan Isu Lingkungan Hidup,” 2022, 1163–76, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>.

menunjukkan bahwa landasan filosofis pendidikan pesantren berbasis tasawuf- eco spiritualism adalah upaya dalam mewujudkan Islam yang progresif terhadap isu-isu yang berkembang, terutama kerusakan lingkungan. Sedangkan pendidikan pesantren berbasis tasawuf mengembangkan nilai-nilai mawas diri, cinta, takut kepada Allah dan dekat pada Allah. Untuk pendidikan pesantren berbasis eco spiritualism berkembang melalui kegiatan mengelola, memanfaatkan, menjaga dan merawat alam dengan berpijak pada rasa syukur kepada Allah SWT. Persamaan dengan penelitian ini adalah menjadikan pesantren sebagai basis gerakan dari peduli lingkungan. Respon ini bagian dari upaya untuk menyelamatkan lingkungan sebagai aspek yang erat kaitannya dengan kehidupan keagamaan. Sedangkan perbedaannya lebih dekat pada penelitian ini konsep dan gagasan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan sudah menjadi gerakan nyata yang berangkat dari kehidupan pesantren.

Kelima, disertasi Ridho Andini berjudul “Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur’an”.²⁵ Penelitian yang ditulis Ridho Andini bertujuan mendeskripsikan konservasi lingkungan yang berpijak dari ekologi integral dengan menggunakan perspektif Al-Qur’an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudū’i* (tematik) yang dirumuskan oleh Rasywānī, dengan menggunakan pendekatan integratif-interkonektif dalam usaha memahami kompleksitas

²⁵ Ridho Andini, “Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur’an” (Institut PTIQ Jakarta 2022, 2022).

fenomena kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia. Sehingga ditemukan hasil penelitian sebagai berikut; (1) implementasi konflik sosial semacam *introvert*, tidak peduli, mempertahankan diri dan nepotisme; (2) penyebab adanya konflik sosial adalah adanya perbedaan pendirian dan kepentingan; (3) dampak negatifnya adalah menyebabkan hilangnya interaksi sosial, merugikan diri sendiri dan orang lain dan dicap jelek di mata orang lain. Sedangkan dampak positif yaitu mampu meningkatkan konsentrasi, menguatkan diri dari cacian, tidak gampang diganggu dan terdapat dorongan memperbaiki diri. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan agama sebagai alat untuk membedah persoalan riil di masyarakat, sedangkan perbedaannya penelitian Riddo Andini masih berupa gagasan yang ingin dibumikan dan hal itu ia rujuk dari Al-Qur'an sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti gagasan muncul dari kegelisahan dan menjadi gerakan yang nyata dan berlangsung dalam kehidupan santri di pondok pesantren.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, peneliti membagi tiga kecenderungan. *Pertama*, membahas tentang respon terhadap persoalan-persoalan kerusakan lingkungan. *Kedua*, dalam merespon kerusakan lingkungan menggunakan berbagai pendekatan baik dari ekologi integral, ekoteologi, eco spiritualism dan ekofeminisme. *Ketiga*, kerusakan alam berpusat pada cara pandang manusia atas alam. Namun, ada keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Oleh karenanya, terlepas dari persamaan kajian, ada beberapa perbedaan yang mencolok. Baik dari segi

objek dan subjek penelitian. Sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini urgen untuk dilanjutkan dalam rangka menambal penelitian sebelumnya secara mendalam.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori gerakan sosial sebagai kacamata dalam melihat aktivitas santri dalam merespon isu-isu lingkungan di pondok pesantren, terutama di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul. Bencana alam yang sering terjadi saat ini besar pengaruhnya diakibatkan oleh menurunnya kualitas lingkungan. Faktor penyebab bencana itu muncul tidak hanya diakibatkan oleh kerusakan alam, namun juga disebabkan oleh ulah tangan manusia. Manusia berpikir bahwa alam hanya memiliki nilai ekonomis saja karena alam hanya sebuah benda mati yang tidak memiliki nilai. Sehingga manusia tidak sadar bahwa mereka telah mengeksploitasi dan mendominasi alam dengan dasar bahwa hal tersebut dapat membangun kehidupan yang lebih baik. Padahal kenyataannya justru mengakibatkan lingkungan menjadi tidak bagus dan menurun kualitasnya.

Gerakan sosial selalu beririsan dengan perubahan sosial. Pada hakikatnya, gerakan sosial adalah hasil perilaku kolektif di mana sebuah perilaku dilakukan secara bersama-sama oleh individu bersama individu lain yang tentu sifatnya rutin dan perilaku mereka merupakan sebuah hasil dari pengamatan sosial baik berupa tanggapan ataupun respon terhadap

rangsangan terkait dinamika masyarakat.²⁶ Gerakan sosial pada mulanya disebut sebagai Gerakan Sosial Lama dengan ciri-ciri, di antaranya: bersifat struktural, ideologis dan dikenal oleh publik. Gerakan sosial lama ini memiliki corak yang cukup dikenal dengan aksi-aksi kolektif, dimana cukup sistematis di dalam institusi dengan maksud dan tujuan semata-mata untuk mengubah kebijakan publik secara radikal. Sedangkan gerakan sosial baru ditandai dengan dominasi *civil society* dengan cakupan luas dengan menciptakan transisi perspektif di kalangan akademisi atau juga agen perubahan.²⁷

Gerakan sosial diartikan sebagai perangkat keyakinan dan tindakan yang tidak terlembaga, dilakukan oleh sekelompok orang untuk memajukan atau menghalangi perubahan dalam tatanan hidup masyarakat. Bahkan tidak diakui sebagai sesuatu yang berlaku umum dan sah dalam masyarakat. Melainkan di antara pengikut dan pendukung sebuah gerakan kemasyarakatan, keyakinan dan praktik-praktik ini didefinisikan secara positif.²⁸ Adapun pendapat para ahli mengatakan gerakan sosial pada dasarnya meliputi beberapa klasifikasi tradisi teoritik dari studi gerakan sosial²⁹, di antaranya yaitu; *pertama*, klasik yang mengatakan bahwa studi perilaku kolektif dari kerumunan, kerusuhan dan pemberontakan yang

²⁶ Syaribulan Syaribulan dan Muhammad Akhir, "Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2017): 175–84, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i2.289>.

²⁷ Ramlah, Andy Agustang, dan Muhammad Syukur, "Gerakan Sosial Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik," *Phinisi Integration Review* Vol. 5, no. 1 (2022): 236–47, <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/31750>. hlm. 237.

²⁸ Robert Mersel, *Teori Pergerakan Sosial* (Jakarta: Resist Book, 2004). Hlm. 7.

²⁹ Ahmad Izudi, "Menyuarakan Hak tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani Ahmad," *Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 2 (2019): 211–24.

dilakukan oleh kalangan akademisi Barat yang orientasinya pada ajaran psikologi sosial klasik dan sejarawan sebelum era tahun 1950-an. *Kedua*, neo klasik, aliran yang dihubungkan dengan tradisi utama dalam studi gerakan sosial lama di mana terpublikasi setelah tahun 1950-an. Tradisi ini dibagi dalam dua model studi gerakan sosial lama yang berbeda: fungsionalis dan model dialektika Marxis. *Ketiga*, gerakan sosial baru (kontemporer) yang cukup ebrbeda dengan gerakan sosial lama (klasik dan neo klasik). Orientasi GSB tidak meliputi diskurus ideologi yang mempertanyakan anti kapitalisme, revolusi kelas dan perjuangan kelas. Pada dasarnya GSB tidak tertarik untuk mempertanyakan ide revolusi. Paradigma ideologi dan orientasi GSB adalah sesuatu yang baru. GSB lebih dekat dengan pluralitas, yang cukup beragam dan anti rasis, nuklir dan pelucutan senja dan etnisitas.

Gerakan sosial menurut Tarrow dilihat sebagai tantangan kolektif yang diajukan sejumlah orang yang memiliki tujuan dan solidaritas yang sama dalam konteks interaksi yang berkelanjutan dengan kelompok elit, penguasa dan lawan. Tarrow menekankan bahwa pada dasarnya gerakan sosial memiliki karakteristik sebagai berikut: menyusun aksi disruptif melawan kelompok elit, penguasa, kelompok-kelompok lain dan aturan budaya tertentu; dilakukan atas nama tuntutan yang sama terhadap lawan, penguasa dan kelompok elit; berakar pada sara solidaritas atau identitas

kolektif; dan terus melanjutkan aksi kolektifnya sampai terjadi suatu gerakan sosial.³⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan gerakan sosial baru di dalamnya termasuk dalam studi gerakan lingkungan. Sebagaimana dikatakan Adam Fagan bahwa gerakan lingkungan (*environmental movement*) berkaitan dengan reformasi kultural kepada pemahaman masyarakat atas kehidupan bersama.³¹ Gerakan lingkungan diposisikan sebagai gerakan politis-kultural untuk menyelesaikan persoalan lingkungan seperti polusi, kekeringan, pencemaran dan kekurangan air bersih juga terkait dengan isu sampah. Gerakan lingkungan diartikan sebagai perwujudan opini publik dan nilai-nilai yang menyangkut lingkungan hidup. Gerakan lingkungan bisa dimanifestasikan sebagai gerakan ide-ide yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, baik melalui media komunikasi maupun komunikasi antarpribadi.³²

Belakangan ekologi menjadi isu yang banyak diminati hampir semua kalangan. Terutama terkait dengan lingkungan yang semakin memperhatikan kondisinya. Gerakan sosial menjadi salah satu pintu masuk dalam wacana kerusakan lingkungan. Hal ini tentu dilihat dari bagaimana santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Bantul memiliki corak yang unik dalam melakukan kerja-kerja sosial di

³⁰ Hasanuddin, "Dinamika Dan Pengerucutan Teori Gerakan Sosial," *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10, no. 1 (2013): 59–73, <https://doi.org/10.35967/jipn.v10i1.1601>. Hlm. 63.

³¹ Adityo Nugroho, "Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (Opl) Dalam Ranah Gerakan Lingkungan Di Yogyakarta," *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2015): 129–48, <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-07>.

³² George Junus Aditjondro, *Pla-Pola Gerakan Lingkungan: Refleksi Untuk Menyelamatkan Lingkungan dari Ekspansi Modal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hlm. 163.

lingkungan pondok pesantren. Teori Gerakan Sosial merujuk pada suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek seperti asal-usul, perkembangan, dan pencapaian tujuan dari gerakan sosial. Berbagai teori ini berusaha memberikan pemahaman terhadap motivasi individu untuk terlibat dalam gerakan sosial, bagaimana gerakan tersebut memperoleh dukungan, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan mereka. Sejumlah teori yang menonjol dalam analisis gerakan sosial mencakup perspektif struktural, kultural, dan rasional.

Arnes Naes menyatakan bahwa krisis lingkungan akhir-akhir ini bisa diatasi dengan melakukan perubahan pada cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal.³³ Dalam konteks pengelolaan lingkungan hidup, ada mentalitas dan cara pandangan manusia yang menganggap bahwa manusia bukan bagian dari keseluruhan ekosistem dan hal ini justru menimbulkan eksploitasi alam karena terlalu berpusat pada kepentingan manusia (antroposentris). Etika lingkungan yang terdiri dari antroposentris (berpusat pada manusia) membelenggu kepentingan dan persoalan-persoalan lingkungan sekitar. Manusia menempatkan dirinya lebih berkuasa dan memiliki kekuatan untuk menomorduakan ekosistem lain. Sedangkan teosentris juga bermuara pada Tuhan sebagai kekuatan paling besar. Artinya dalam pandangan ini arti dan nilai perbuatan yang dilakukan manusia dan lingkungan diatribusikan

³³ Arne Naes dalam Sonny Keraf, *Etika Lingkungan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006). Hlm. XIV.

dengan Tuhan. Di sinilah yang melahirkan praktik ibadah ekologis dari konsep atau doktrin mengenai lingkungan.

Perspektif biosentris mengedepankan paham bahwa manusia juga bagian dari alam. Oleh karena itu, keberlangsungan ekosistem lingkungan harus dijaga dan dirawat, sebab merusak lingkungan sama dengan merusak kehidupan manusia itu sendiri. Biosentris membuat manusia mendahulukan aspek makhluk hidup ketika menghadapi krisis atau persoalan global. Di sini manusia lebih mengedepankan keselamatan makhluk hidup daripada yang lain. Sedangkan ekosentris adalah suatu teori etika lingkungan yang memusatkan etika pada seluruh komunitas ekologi, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Dalam pandangan ekologis, makhluk hidup dan benda-benda abiotis lainnya saling terkait satu sama lain. Untuk itu, kewajiban dan tanggung jawab moral tidak hanya dibatasi pada makhluk hidup, melainkan juga berlaku terhadap semua realitas ekologis.³⁴ Versi lain dari teori ekosentrisme adalah *deep ecology* yang mana *deep ecology* sendiri menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup seluruhnya dalam kaitan dengan pemeliharaan lingkungan hidup.³⁵

Gerakan ekologi pesantren muncul dari kesadaran pesantren terhadap perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan perlunya aksi nyata. Faktor pendorong termasuk ajaran agama yang mendorong pemeliharaan alam, serta kesadaran akan dampak negatif perubahan lingkungan terhadap

³⁴ Koesnadi Hardjasoemantri, *Hukum Tata Lingkungan*, 8 ed. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006). Hlm. 75-76.

³⁵ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*. Hlm. 57.

kehidupan manusia. Sepertinya lahirnya kurikulum berbasis lingkungan, di mana pesantren mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam kurikulumnya, memberikan penekanan pada pemahaman ajaran agama terkait pelestarian alam. kemudian praktik berkelanjutan santri pondok pesantren mempraktikkan pola hidup berkelanjutan, termasuk pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan penghijauan lingkungan pesantren. Serta kampanye edukasi dan kesadaran melalui ceramah, seminar, dan program edukasi, pesantren memberikan pemahaman mendalam kepada santri dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya pelestarian lingkungan.

Sehingga dampak gerakan ekologi pesantren mampu peningkatan kesadaran lingkungan. Gerakan ekologi pesantren diharapkan bisa berhasil meningkatkan kesadaran pesantren dan masyarakat tentang isu-isu lingkungan dan peran mereka dalam pelestarian alam. Lalu juga ada semacam pengaruh positif pada kehidupan sehari-hari santri. Santri terlibat dalam praktik berkelanjutan dan menjadi agen perubahan di komunitas mereka, memperluas pengaruh gerakan ini melampaui batas pesantren.

Gerakan ekologi pesantren memberikan contoh model yang menginspirasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam kerangka pendidikan Islam tradisional. Dengan terus menghadapi berbagai tantangan dan melibatkan lebih banyak pihak, gerakan ini memiliki potensi untuk menjadi kekuatan positif dalam mencapai tujuan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan di Indonesia. Melalui kerjasama antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat, gerakan ekologi pesantren

dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dan berkelanjutan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang benar. Sedangkan Penelitian ilmiah adalah kegiatan yang dilakukan dengan aturan yang ketat dan tujuannya untuk membangun pengetahuan yang akhirnya melahirkan ilmu.³⁶ Faruk mengatakan bahwa metode penelitian sebagai cara memperoleh sebuah pengetahuan yang benar, maka penelitian harus sesuai dengan keberadaan objek yang diteliti. Melalui pengetahuan yang nyata suatu analisa dikatakan benar dan sesuai dengan kaidah penelitian, yang didalamnya terdapat konsep, gagasan, teori juga pemahaman dan menggunakan hipotesis dalam menjawab persoalan yang ingin diteliti.³⁷

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah metode etnometodologi. Salim mengatakan bahwa

³⁶ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Riau: UR Press, 2021). hlm. 21.

³⁷ Faruk, *Metode penelitian sastra: sebuah penjelajahan awal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hlm. 23.

etnometodologi adalah metode penelitian kualitatif yang dilatarbelakangi oleh pemikiran praktis (*practical-reasoning*) dibandingkan dengan pemanfaatan logika formal (*formal-logic*). Etnometodologi dapat diartikan sebagai kajian mengenai pengetahuan, aneka macam prosedur dan pertimbangan yang bisa dipahami oleh kalangan masyarakat bawah, mereka bisa menempuh jalan dan bisa bertindak dalam keagamaan dan ruang mereka menemukan dirinya sendiri. Oleh karenanya, pemikiran praktis (*practical-reasoning*) yaitu etnometodologi yang bisa memaparkan bagaimana komunitas pesantren dalam hal ini santri dan kiai dalam melakukan pemaknaan terhadap lingkungan sekitar.

Maynard dan Clayman dalam Salim menyatakan bahwa etnometodologi terdiri dari sejumlah model kerja yaitu *analysis institutional (studies of institutional setting)* dan *conversation analysis*.³⁸ Model metode etnometodologi yang biasa digunakan dalam membedah struktur masyarakat adalah *analysis institutional*. Sedangkan *conversation analysis* digunakan untuk membedah tindakan individu. Ada tiga asumsi dasar dari analisis percakapan, yaitu *interaction is structurally organized, contribution to interaction are contextually oriented*, dan *these two properties inhere in the details of interaction so that no order of detail can be dismissed, a priori, as disorderly, accidental or irrelevant*.³⁹ Tiga asumsi tersebut Herigate menekankan pada analisis percakapan. Model

³⁸ Emil Salim, *Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985). hlm. 132-133.

³⁹ John Herigate, *Garfinkel and Ethnomethodology* (Cambridge: Polity Press, 1984). hlm. 241.

kerja etnometodologi dalam penelitian ini adalah analisis percakapan (*conversation analysis*) dengan alasan percakapan yang digunakan dalam penelitian ini memfokuskan pada tindakan sadar ekologis dalam menjaga dan merawat lingkungan pondok pesantren.

Metode penelitian menjadi hal yang harus ada dalam sebuah penelitian. Karena, penelitian tanpa ada unsur metode penelitian di dalamnya tidak akan ada hasil maksimal dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnometodologi.

1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kondisi lapangan. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian pustaka. Penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa adanya manipulasi data dengan menghadirkan informasi secara akurat sesuai dengan data yang diperoleh dalam observasi lapangan dan wawancara informan untuk menjawab dan memberikan suatu informasi terkait objek penelitian.⁴⁰

Penelitian Spradley (1980) menyatakan bahwa *A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*. Maksudnya, fokus itu merupakan dominan tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini lebih didasarkan

⁴⁰ Andi Ibrahim dan dkk, *Metode Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018). hlm. 36.

pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (gerakan santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul dalam mengawal isu-isu lingkungan).⁴¹ Penelitian kualitatif sering disebut dengan inkuiri ilmiah, apapun objek yang diteliti macam dan coraknya analisis data kualitatif suatu penelitian merupakan perbuatan awal yang dilakukan dengan membaca fenomena di sekelilingnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan gerakan sosial santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul. Sehingga informasi yang didapat melalui metode tersebut mampu menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini tanpa adanya manipulasi data.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam setiap penelitian membutuhkan sebuah subjek. Subjek dalam penelitian adalah orang, benda atau setiap sesuatu yang bisa menjadi sumber data dalam penelitian.⁴² Sedangkan lokasi yang menjadi objek dari sebuah penelitian adalah untuk mendukung proses penyempurnaan data dan informasi. Untuk subjek penelitiannya adalah santri, guru, kiai dan orang-orang di lingkungan Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul. Sedangkan objek penelitian yaitu Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul.

⁴¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). hlm. 30-31.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991). hlm. 102.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala bentuk informasi baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.⁴³ Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung, data primer ini diperoleh langsung dengan wawancara dan observasi langsung di di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul. Sedangkan dalam sumber data sekunder didapatkan dari data-data laporan kepustakaan yang mendukung data primer. Seperti karya ilmiah jurnal, buku, dan jenis karya ilmiah yang lainnya.⁴⁴

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung dari subjek yang diteliti. Pada sumber ini menjadi sumber primer yang sangat penting dalam pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian. Data primer ini data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi lapangan di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang diperoleh dari buku, jurnal, dan lembaga yang mendukung terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang

⁴³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 26.

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998). hlm. 81.

mendukung terhadap proses penelitian yang berkaitan dengan fenomena keberagaman, khususnya dalam kajian ekologi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa metode dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai langkah yang harus ada dalam penelitian ini:

a. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memudahkan penelitian. Observasi merupakan salah satu dalam metode dalam mengumpulkan data yang mana peneliti mencatat informasi yang dilihat, didengarkan serta merasakan selama penelitian berlangsung.⁴⁵ Melalui metode ini peneliti harus fokus dan memahami bentuk permasalahan yang terjadi di lapangan. Sehingga kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini fokus terhadap beberapa aktivitas pemilahan sampah santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul. Alasan memilih Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul karena pondok pesantren ini cukup khas dan unik dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Santri ikut terlibat dalam mengkampanyekan isu-isu lingkungan dengan aktivitas memilah sampah yang dihasilkan pondok pesantren.

b. Wawancara

⁴⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Hlm. 125.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur di lokasi penelitian. Proses penelitian akan dilaksanakan selama beberapa bulan, dengan pemilihan informan melalui metode *snowball of chain sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan rekomendasi informan yang telah diwawancara sebelumnya.

Interview dipandang lebih memegang peranan yang dapat digunakan untuk mendapatkan data, informasi, mengenai persoalan krisis lingkungan yang direspon oleh santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul. Dalam mengumpulkan informasi nantinya, peneliti menggunakan dua teknik wawancara *purpose sampling* Penggunaan *purpose sampling* dengan alasan peneliti memiliki kriteria khusus agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria khusus adalah 1). Santri yang aktif mengelola dan memilah sampah di TPA Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah. Santri ini terdiri dari lima (5) orang yang fokus bergerak di bidang pemilahan sampah. Di mana lima santri ini mengetahui secara detail terkait aktivitas yang berkaitan dengan gerakan lingkungan di pondok pesantren. 2). Kiai dan guru dengan alasan mereka mempunyai kapasitas untuk menelaah gerakan ekologi atau lingkungan terkait dengan pemilahan sampah dari perspektif agama.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi adalah cara peneliti untuk pengumpulan data dengan kumpulan data variabel berbentuk tulisan, gambar, karya, monument, arsip penting termasuk buku, teori dan jurnal ilmiah. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai hal-hal atau literatur dan tulisan sebagai bukti fisik yang dapat mendukung data penelitian. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi berupa fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk foto dan dokumentasi berita.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik di atas, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data secara deskriptif-kualitatif. Adapun tahapan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses tahapan dalam penelitian, reduksi data ini dilakukan oleh peneliti sebagai proses pengolahan data untuk memfokuskan kembali data-data yang diperoleh dari proses penelitian yang kemudian diselesaikan dengan tujuan penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar data-data tersebut dapat diklasifikasikan atau dipilah untuk dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan. Hasil data yang ada, akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian

untuk melengkapi segala kebutuhan observasi atau wawancara langsung kepada santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul.

Analisis data penelitian ini melalui observasi lapangan terhadap santri di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul, setelah melakukan observasi lapangan, kemudian menganalisis dengan membuat pengelompokan data-data yang berkaitan dengan kebutuhan skripsi, kemudian dijadikan reduksi data yaitu dicatat dan mengambil inti dari informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Oleh karenanya reduksi data dilakukan agar data yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah sedemikian rupa untuk memetakan data yang sesuai dengan kerangka konseptual sebagaimana direncanakan dalam desain penelitian.

b. *Display data/*Penyajian data

Display data atau penyajian data merupakan proses tahapan penelitian yang dilakukan dengan menyajikan hasil data observasi lapangan yang telah diperoleh yang kemudian dihubungkan antara variabel penelitian, hal ini berfungsi untuk meringkas dan mempermudah dalam mengurangi keterkaitan data.⁴⁶ Tahap penyajian data ini menyusun data yang relevan dan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber

⁴⁶ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Pess, 2018). Hlm. 126.

dan telah disusun dengan sistematis, sehingga dapat disimpulkan maknanya. Bentuk penyajian data penelitian ini berupa hasil wawancara yang ditemukan di lapangan. Pada tahapan ini peneliti dapat bekerja melalui penggunaan diagram, bagan-bagan dan skema untuk menunjukkan hubungan-hubungan yang terstruktur antara satu data dengan data lainnya. Dalam proses ini akan menghasilkan data yang konkret, tervisualisasi dan akan memperjelas pembaca. Penyajian data yang dilakukan melalui wawancara dengan teknik *purpose sampling* dan observasi mengenai gerakan ekologi di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah

c. Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna tertentu dan kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik menjawab pertanyaan dalam proses penelitian.⁴⁷ Penarikan kesimpulan data atau verifikasi data atau jawaban dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif yang bersifat sementara dan akan yang berkembang atau berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data. Apabila kesimpulan didukung dengan bukti yang kuat atau

⁴⁷ Moh. Soehadha. hlm. 125.

konsisten pada saat ditemukan kembali di dalam teks, maka kesimpulan diperoleh akurat. Kesimpulan dapat berupa teori deskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti. Pada tahapan ini peneliti menggunakan interpretasi data dengan cara membandingkan, pencatatan tema-tema dan model-model, pengelompokan dan melihat detail kasus demi kasus dan melakukan pengecekan hasil *interview* dengan informan dan observasi terkait pola gerakan ekologi di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, diantaranya terdiri dari sub bab dan masing-masing dari sub bab membahas permasalahan-permasalahan sendiri, tetapi masih mempunyai keterkaitan satu dengan lainnya. Tujuan dari sistematika penulisan adalah sebagai upaya untuk menjadikan penelitian lebih terstruktur dan sistematis. Maka sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, dalam bab pertama ini berisi tentang pendahuluan sebagai pembuka dari keseluruhan pembahasan skripsi. Bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah dan menjelaskan urgensi topik kenapa harus diteliti. Dalam bab ini juga dilanjut dengan rumusan masalah, di mana menjadi acuan dan fokus dari penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian. Tinjauan pustaka dan kajian teori sebagai analisis untuk membedah persoalan yang dikaji.

Dilanjutkan dengan metode penelitian sebagai kerangka analitis dan operasional. Terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan validasi data.

Bab Kedua, berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, menjelaskan mengenai lokasi penelitian di mana terjadi sebuah gerakan sosial santri dalam rangka merespon kerusakan lingkungan yang meliputi: letak geografis dan keadaan lingkungan, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan, ekonomi dan kondisi keagamaan santri secara umum. Sehingga dari sini peneliti bisa membaca gambaran tentang kondisi-kondisi wilayah penelitian.

Bab Ketiga, bab ini menjabarkan tentang analisis jawaban dan penjelasan dari studi kasus yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama, yaitu menjabarkan kontribusi santri dalam upaya merespon isu-isu kerusakan lingkungan berbasis pondok pesantren di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul.

Bab Keempat, pada bab ini memberikan jawaban atas rumusan masalah kedua, yaitu menguraikan pembahasan sejauh mana implementasi dari gerakan sosial santri berbasis ekologi dalam menjawab persoalan lingkungan di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah, Pandak, Bantul, serta hasil penelitian dalam menganalisis temuan lapangan dengan teori teologi lingkungan Seyyed Hossein Nasr juga gerakan sosial secara umum.

Bab Kelima, merupakan bagian penutup dan saran, dimana berisi tentang kesimpulan mengenai penjelasan secara keseluruhan dari isi penelitian. Selain itu, juga berisi saran-saran dan rekomendasi sebagai bahan untuk koreksi dan bahan penyempurna dari proses penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada pembahasan di atas, ada beberapa kesimpulan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah pertama mengenai pemaknaan kiai dan santri terkait dengan isu-isu lingkungan, salah satunya adalah sampah yang ada di Pondok Pesantren harapan Ar-Risalah Bantul. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengajari nilai-nilai keislaman sejak pertama kali hadir ke Nusantara. Nilai-nilai keislaman membentuk pola pikir dan gerakan pada santri dan kiai yang mempunyai otoritas dalam membuat kebijakan pesantren. Kiai, ustaz dan santri cukup beragam dalam memaknai sampah terkait dengan isu kerusakan lingkungan. Kiai memaknai sampah sebagai benda, barang atau sesuatu yang kita konsumsi dan di sana ada sisa. Artinya sampah bagi kiai dan ustaz adalah hal-hal yang kurang baik, jelek dan tidak baik. Santri pun demikian, memahami sampah sebagai barang yang harus dihindari dan dicegah sedini mungkin, karena sampah tidak baik untuk keberlangsungan hidup manusia.

Gerakan ekologi pesantren yang terdapat di Pondok Pesantren Ar-Risalah belum sampai pada tahapan *deep ecology* di mana semua kalangan pesantren mampu memaknai dan mengakui nilai-nilai intrinsic dari semua

mahluk hidup dan menempatkan manusia sebagai bagian khusus dari jaringan kehidupan ini. Melainkan, pihak pesantren masih memosisikan manusia sebagai makhluk yang bisa mengendalikan segalanya termasuk alam dengan kekuatan dan pengetahuannya. Konsep *deep ecology* masih jauh dari harapan kita untuk menjadi semacam rumah bagi keberlangsungan hidup antara manusia dan alam. Sehingga nilai-nilai ekosentris dalam pesantren tidak terealisasi dengan baik. Di mana penempatan subjek yang ada di alam semesta baik biotis maupun abiotis tidak serta merta saling terikat satu sama lain. Padahal dalam beberapa teks Al-Qur'an yang sering dibaca di pesantren mengarah pada sejauh mana seluruh elemen makhluk hidup (biotis dan abiotis) bersinergi satu dengan lainnya untuk mencapai keseimbangan hidup.

Dari pemahaman kiai dan santri terkait dengan sampah, kemudian lahir gerakan yang diinisiasi oleh santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul terkait dengan isu-isu lingkungan. Gerakan ekologi pesantren menjadi alternatif dan media untuk mencegah dan menutup keran sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan tentu baik sebagai tempat tinggal. Santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah melakukan aktivitas dan gerakan pilah sampah, edukasi sampah plastik, pembuatan pembalut kain dan sosialisasi yang melibatkan wali murid pada saat kunjungan pesantren.

Sejauh ini, gerakan ekologi pesantren di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah baru membangun pondasi. Artinya, program-program

terkait dengan upaya memberi pemahaman dan pengetahuan serta kesadaran pada lingkungan sekitar masih jauh dari kata baik dan sempurna. Hal ini sebagaimana dijelaskan di atas. Jargon-jargon merawat lingkungan dan kebersihan sebagian dari iman belum diimplementasikan dengan baik di tengah-tengah kehidupan masyarakat pesantren. Gerakan ekologi Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah masih disadari oleh kiai dan sebagian pengurus, pun dengan santri yang tidak sampai sepuluh persen memiliki kesadaran akan sampah di lingkungan sekitar.

B. Saran

Penelitian gerakan ekologi pesantren di Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul selesai sebagaimana waktu yang ditentukan. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

Aktivitas pilah sampah yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah perlu dijadikan sebagai habit santri. Karena sejauh ini, santri masih belum mempunyai kesadaran penuh untuk merawat lingkungan dan mengurangi mengonsumsi yang berakhir menjadi sampah. Santri Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah Bantul bisa dihitung jari yang memiliki kesadaran pada sampah. Untuk itu, perlu adanya aturan terkait dengan bahaya sampah sehingga semua santri yang tinggal di pesantren memiliki rasa peduli secara komunal.

Saran dan rekomendasi untuk peneliti berikutnya yang bisa peneliti berikan mengenai gerakan ekologi pesantren ialah bagaimana gerakan

ekologi tidak sekadar pemahaman dan kesadaran santri dan kiai pada lingkungan, melainkan ada pemahaman keagamaan yang kemudian diimplementasikan menjadi ruang gerakan yang peduli pada lingkungan sekitar bahkan juga mengurai terkait kebijakan pesantren terkait dengan isu lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muqit. "Sistem, Paradigma dan Dinamika Pesantren sebagai Pendidikan Islam Alternatif." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 89–101. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.173>.
- Abdillah, Abdillah, Luki Oka Prastio, dan Safaranita Nur Effendi. "Analisis Alienasi Sosial Karl Marx dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia." *Jurnal Identitas* 1, no. 2 (2021): 48–61. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i2.155>.
- Aditjondro, George Junus. *Pla-Pola Gerakan Lingkungan: Refleksi Untuk Menyelamatkan Lingkungan dari Ekspansi Modal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- admin. "Pembantulan Bantul Launching Bantul Bersama dan DiKal." bantulkab.go.id, n.d. <https://bantulkab.go.id/berita/detail/4759/pembantulan-bantul-launching-bantul-bersama-dan-dikal.html>.
- . "PONDOK PESANTREN HARAPAN AR-RISALAH." PPSB.AR_RISALAH.ONLINE, n.d. <https://sites.google.com/view/ppsb-onlinearrisahbantulan/pondok-pesantren-harapan-ar-risalah?authuser=0>).
- Ai Rosita. "Peran Santri dalam Menjaga Lingkungan." NU Online, 2020.
- Akbar Rama Mutiaji. "Wawancara," 2023.
- Alfin Haidar Ali. "Santri dan Konservasi Lingkungan (1): Minimnya Edukasi Ekologi di Kalangan Kiai-Santri." alif.id, 2021.
- Almasdi Syahza. *Metodologi Penelitian*. Riau: UR Press, 2021.
- Aminah, Siti, dan Afif Rifai. "PENELITIAN TERAPAN KAJIAN STRATEGIS 'GREEN ENVIRONMENT PONDOK PESANTREN DI YOGYAKARTA (PAR PADA PONDOK PPH AR RISALAH DAN LINTANG SONGO).'" In *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA*, 1–46. Yogyakarta, 2022.

- Andi, Yustinus, dan Muda Purniawan. "Echotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague." *Jurnal Teologi* 01 (2020): 69–84. <https://doi.org/10.24071/jt.v9i1.2040>.
- Ansori. "Pengertian dan Metode Berpikir Ahlussunnah wal Jamaah." UNU Purwokerto, 2020. <https://unupurwokerto.ac.id/pengertian-dan-metode-berpikir-ahlussunnah-wal-jamaah/>.
- AS, Rozinah, dan Halimatus Sa'diyah. "Peran Santri Dalam Menjaga Kebersihan." *Jurnal Penelitian* 15 (2021): 347–68.
- Asiz Hanif. "Wawancara," 2023.
- Aulia, Rihlah Nur, Dian Elvira Nanda Isnaini, dan Umi Khumairoh. "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok)." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 2 (2017): 229–44. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.2.06>.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Bahri, Moh Syaiful, dan Derry Ahmad Rizal. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Santripreneur." *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2023): 39–58.
- Baihaqi. "Wawancara," 2023.
- bappeda. "Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan." dataku, 2022. http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id_skpd=27.
- D, Nur Saudah Al Arifa, Dewi Masitoh, Yunita Puspitasari, dan Afi Muhammad Noer. "GREEN PESANTREN GERAKAN PENGHIJAUAN DENGAN METODE VERTIKULTUR PADA PONDOK PESANTREN HARAPAN AR- RISALAH KABUPATEN BANTUL." *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 1596–1600.

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*. Pertama. Jakarta: Kencana, 2019.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai dan Misinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Ermayani. “Model Pendidikan Teo-Ekologi di Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadikerjo Salaman Magelang.” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG, 2021.
- Faiz Hilmi. “Wawancara,” 2023.
- Fajar Abdul Basyir. “Wawancara,” 2023.
- Faruk. *Metode penelitian sastra: sebuah penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fauzan Tsani al Hakimi. “DINAMIKA PONDOK PESANTREN DI KABUPATEN PADANG LAWAS : KAJIAN.” Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpun, 2022.
- Fuadi, Abdulloh, dan Tasmin Tasmin. “Gerakan Sosial Baru di Ruang Publik Virtual.” *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2018): 48–60. <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4261>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan Harir Rido. “Pembinaan Kesadaran Santri Melalui Pengelolaan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Pesantren Ath- Thariq Garut).” PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM FAKULTAS ILMU DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2019.
- Hasanuddin. “Dinamika Dan Pengerucutan Teori Gerakan Sosial.” *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10, no. 1 (2013): 59–73. <https://doi.org/10.35967/jipn.v10i1.1601>.

- Husni Mubarak. "Wawancara," 2023.
- Ibrahim, Andi, dan dkk. *Metode Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Izudi, Ahmad. "Menyuarakan Hak tanpa Sekat: Sebuah Ekspresi Gerakan Sosial Petani Ahmad." *Jurnal Sosiologi Walisongo* 3, no. 2 (2019): 211–24.
- John Herigate. *Garfinkel and Ethnomrthodology*. Cambridge: Polity Press, 1984.
- Koesnadi Hardjasoemantri. *Hukum Tata Lingkungan*. 8 ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Lalu Wajdi. "Modernisasi Pondok Pesantren di Lombok (Studi di Ponpes Abu Darda', Ponpes Nurul Bayan, dan Ponpes Nutul Haramain)." Universitas Islam Negeri Mataram, 2021.
- Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- M. Zaenal Arifin. "Gerakan Ekologi dalam Kehidupan Masyarakat Muslim-Samin." *AL ITQAN: Jurnal Studi Al-Qur'an* 6, no. 1 (2020): 45–68. <https://doi.org/10.47454/itqan.v6i1.718>.
- Maharani Nindya Ningsih. "Konsep Ekoteologi dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Tanjung Sari Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi." *Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin*, 2022.
- Mayyadah, dan Jusmiati Usman. "Ekofilantropi: Gerakan Filantropi Pesantren Berbasis Fikih Ekologi." In *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 380–86, 2022.
- McAdam, Doug, McCarthy, dan Zaid. *Comparative Perspectives on Social Movement: Political Opportunities, Mobilizing Structures, and Cultural Framing*. New York: Combridge University Press, 1996.
- Moh. Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Pess, 2018.

- Moh Kholilur Rahman. "Atensi Pesantren Menjawab Isu Lingkungan." mubadalah.id, 2023.
- Muchaddam Fahham, Achmad. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Kedua. Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2015.
- Muhammad Zidan Aufari. "Wawancara," 2023.
- Nadzir, M. "Membangun Pemberdayaan Ekonomi." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2015): 37–56.
- Nashihin, Husna, Noor Aziz, Ida Zahara Adibah, Neni Triana, dan Qiyadah Robbaniyah. "Kontruksi Pendidikan Pesantren Berbasis Tasawuf-Ecospiritualism dan Isu Lingkungan Hidup," 2022, 1163–76. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>.
- Nugroho, Adityo. "Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (Opl) Dalam Ranah Gerakan Lingkungan Di Yogyakarta." *Jurnal Sosiologi Agama* 9, no. 1 (2015): 129–48. <https://doi.org/10.14421/jsa.2015.091-07>.
- Nurdiani, Laily Novika, dan Azis Muslim. "Analisis Pengelolaan Sampah di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Sebagai Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Analysis of Waste Management at Ibnul Qoyyim for Girls Islamic Boarding School as an Implementation of Sustainable Development Goals." *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan (JPPL)* 4, no. 2 (2022): 38–50.
- Putri, Tesa Amyata, Bintarsih Sekarningrum, dan Muhammad Fedryansyah. "Gerakan Sosial dan Mobilisasi Sumber Daya dalam Memperjuangkan Pengakuan Kepercayaan Berbeda." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 9, no. 1 (2022): 22–31. <https://doi.org/10.24036/scs.v9i1.381>.
- Raihan Muhammad. "Wawancara," 2023.

- Ramlah, A. Agustang, dan Muhammad Syukur. “Gerakan Sosial dalam Membangun Kesadaran Lingkungan terhadap Pengelolaan Sampah Plastik.” *Phinisi Integration Review* 5, no. 1 (2022): 236–47.
- Ramlah, Andy Agustang, dan Muhammad Syukur. “Gerakan Sosial Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Terhadap Pengelolaan Sampah Plastik.” *Phinisi Integration Review* Vol. 5, no. 1 (2022): 236–47. <https://ojs.unm.ac.id/pir/article/view/31750>.
- Riddo Andini. “Konservasi Lingkungan Berbasis Ekologi Integral Perspektif Al-Qur’an.” INSTITUT PTIQ JAKARTA 2022, 2022.
- Rini, Darlina Kartika, Soeryo Adiwibowo, Hadi Sukadi Alikodra, Hariyadi Hariyadi, dan Yudha Heryawan Asnawi. “Pendidikan Islam pada Pesantren Pertanian untuk Membangun Ekosofi (Ekologi Filosofi) Bagi Penyelamatan Lingkungan.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 03 (2022): 559–80. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2779>.
- Rizal, Derry Ahmad, dan Moh. Syaiful Bahri. “Peranan Agama dalam Pengembangan Masyarakat.” *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 2 (2021): 77–85.
- Robert Mersel. *Teori Pergerakan Sosial*. Jakarta: Resist Book, 2004.
- Rohmat. “Wawancara,” 2023.
- Rusdi El Umar. “Pesantren dan Problematika Sampah.” duniasantri.co, 2021.
- Saifuddin Azwar. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Saifuddin Zuhri. *Guruku Orang-Orang dari Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LKiS, 2001.
- Salim, Emil. *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1985.
- Sidabutar, Albertus Monang Rianto. “Tanggapan Ekofeminisme atas Permasalahan Lingkungan Hidup Masa Kini (Studi Komparasi Dua Tokoh

Ekofeminisme Rosemary Radford Ruether dan Sallie Mcfague).” *Program Studi Magister Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*. Universitas Sanata Dharma, 2019. <https://docplayer.info/46354988-Plagiat-merupakan-tindakan-tidak-terpuji.html>.

Sidney G. Tarrow. *Power in Movement: Social Movement and Contentious Politics*. New York: Cambridge University Press, 2011.

Sonny Keraf. *Etika Lingkungan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006.

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sulistiyani, Ambar Teguh, dan Yulia Wulandari. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM).” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 2, no. 2 (2017): 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>.

Syaribulan, Syaribulan, dan Muhammad Akhir. “Gerakan Sosial Masyarakat Peduli Lingkungan.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2017): 175–84. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i2.289>.

Thohari, Ahmad Miftahudin. “Kearifan Lingkungan : Tradisi Masyarakat Jawa dalam Upaya Menghormati Entitas Alam.” *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian* 10, no. 1 (2022).

Watsiqotul, Sunardi, dan Leo Agung. “Peran Manusia sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologi dalam Ajaran Islam.” *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 355–78.

“Wawancara dengan Naufal.” Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, n.d.

“Wawancara dengan Syamsul Maarif.” Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022.

Yazid, Abu, dan Dkk. *Paradigma Baru Pesantren*. Pertama. Yogyakarta:

IRCiSoD, n.d.

Zainun Lutfiah. “Budaya Peduli Lingkungan di Pondok (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.

